

# saintifik

*by* Cek Jurnal

---

**Submission date:** 23-Feb-2023 12:43PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2021058069

**File name:** Implementasi\_Pendekatan\_Saintifik\_untuk\_Meningkatkan.docx (63.71K)

**Word count:** 2547

**Character count:** 17671

## Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan

### *Hard Skills dan Soft Skill*

Siswa pada Mata Pelajaran PAI Sekolah

#### **ABSTRACT**

*In the current era of globalization, science and technology are developing rapidly. This has an impact on the learning process in educational institutions. There are three major forces that influence a person's development including civil society, nation-states, and globalization. The scientific approach is intended to provide understanding to students in recognizing, understanding various materials using a scientific approach, that information can come from anywhere, anytime, not depending on direct information from the teacher. This study aims to describe how the implementation of the scientific approach in an effort to improve students' hard skills and soft skills, especially in the subject of Islamic Religious Education. The research method uses descriptive qualitative, including interviews, documentation and observation. The location of the research was carried out at the State High School. The results of this study are that the implementation of the scientific approach is expected to be able to improve students' hard skills and soft skills in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** *Implementation, Saintific Approach, Hard Skills dan Soft Skills.*

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Terdapat tiga kekuatan besar yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya masyarakat madani, negara-bangsa, dan globalisasi. (Tilaar, 2006: 140). Dalam kegiatan belajar dalam proses pengembangannya memiliki kemampuan diri, target terpenting dalam pembelajaran ialah hasil belajar. Dalam *taksonomibloom* ada tiga ranah aspek. Pertama, kognitif ialah prestasi belajar dari aktivitas siswa yang berhubungan dengan kemampuan intelektual murid, seperti pengetahuan, penerapan, dan lainnya. Kedua, aspek afektif diantaranya prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan



kemampuan sikap, ialah reaksi siswa pada kegiatan belajarnya dan mengordinasikan pelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik, ialah prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan keterampilan gerak siswa pada pembelajaran, seperti keterampilan siswa serta pemahaman konsep dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran yang terencana yang akan menjadikan siswa paham ajaran agama, berakhlak baik, serta bisa mengimplementasikan ajaran agama Islam lewat kegiatan pengajaran dan latihan. Jadi, pembelajaran PAI ialah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendekatan saintifik ialah pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengonstruksi hukum, konsep ataupun lewat beberapa tahapan mengamati untuk melakukan identifikasi ataupun merumuskan dan menemukan permasalahan, serta mengumpulkan data melalui beberapa teknik dan menganalisisnya. Pendekatan saintifik ditujukan untuk memberi pemahaman ke siswa untuk mengenal dan memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah, dimana informasi bisa didapat dari manapun dan kapanpun alias tidak berpaku pada informasi searah dari pihak guru. .

## **METODE**

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan *Hard Skills* dan *Soft Skill* Siswa. Library research mengintepretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi**

- Pengertian Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dijalankan setelah adanya perencanaan yang disusun dengan rinci dan matang. Implementasi dijalankan bila rencana yang disusun telah dianggap sempurna. Nurdin Usman menerjemahkan bahwasannya implementasi ialah sebuah aksi ataupun aktivitas yang telah terencana sebelumnya untuk mencapai target yang diharapkan (Nurdin, 2006:70)

Implementasi bisa juga berarti pelaksanaan/melaksanakan yang dalam bahasa inggris disebut dengan Implement. Guntur Setiawan juga mengungkapkan bahwasannya implementasi

ialah perluasan kegiatan yang menyesuaikan proses interaksi antara tindakan dan tujuan guna mencapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana yang efektif. Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya implementasi yaitu sebuah tindakan yang sudah direncanakan, tidak hanya sebuah aktivitas dan dijalankan bersungguh-sungguh dengan kebijakan tertentu agar kegiatan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Guntur, 2004:390)

#### A. Pendekatan Saintifik

##### 1. Pengertian Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik ialah sebuah pembelajaran yang dibuat agar siswa bisa aktif dalam mengkonstruksi konsep dengan cara mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik simpulannya serta mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ditujukan guna menjadikan siswa paham berbagai materi memakai pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasi ataupun menjelaskan serta menyimpulkan. Pendekatan saintifik mempunyai ciri yang berfokus pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep dan melibatkan proses kognitif yang merangsang agar ketrampilan berfikir siswa bisa bertambah serta mengembangkan pribadi siswa.

##### 2. Tujuan dan Prinsip Pendekatan Saintifik

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan sistematis, menciptakan suasana pembelajaran agar siswa merasa jika belajar adalah hal yang wajib dan diperlukan dalam menyampaikan ide, meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran yaitu Pembelajaran berfokus pada siswa, membentuk *students self concept*, Pembelajaran terhindar dari verbalisme, Pembelajaran memberi peluang tiap siswa untuk mengasimilasi konsep, hukum, dan prinsip, Pembelajaran akan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan guru untuk mengajar, melatih komunikasi siswa, Terdapatnya proses validasi pada konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa (Husnan, 2003:35)

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, menjadikan siswa bisa memecahkan masalah dengan sistematis, menciptakan suasana belajar supaya peserta didik merasa jika belajar merupakan sebuah kewajiban, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan karakter siswa.

### 3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajaran diantaranya: mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data, dan menciptakan serta membentuk jaringan. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Mengamati (observasi), Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati ini berguna untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar mempunyai makna yang tinggi. Melalui metode observasi ini siswa akan menemukan fakta bahwasannya terdapat hubungan antara objek yang dianalisa dengan materi yang dipakai guru.

*Kedua*, Menanya, Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait informasi yang tidak dimengerti dari apa yang diamati untuk memperoleh tambahan informasi terkait apa yang diamati.

*Ketiga*, Mengumpulkan Informasi. Kegiatan mengumpulkan informasi ialah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa sumber. Siswa bisa membaca berbagai sumber, memerhatikan objek yang ditelitinya bahkan menjalankan sebuah eksperimen.

*Keempat*, Mengolah Informasi. Dalam mengolah informasi terdapat aktivitas penalaran dalam kerangka proses belajar melalui pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan jika siswa dan guru adalah pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir sistematis dan logis atas beberapa fakta empiris yang bisa diteliti untuk mendapat kesimpulan yang berwujud pengetahuan.

*Kelima*, Mengomunikasikan. Pada pendekatan saintifik guru diharap memberikan peluang pada siswa untuk mengkomunikasikan apa mereka telah pelajari. Kegiatan ini bisa dijalankan melalui menceritakan dan menuliskan terkaitapa yang diperoleh dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.(Daryanto, 2013:39)

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilalui oleh peserta didik yang memiliki tujuan agar mereka mampu menjadi manusia bermartabat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan oleh

pendidik.(Kompri, 2017:15)

Hal tersebut menandakan bahwa manusia dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun tujuan pendidikan dijelaskan pada UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni membantu peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu menjadi manusia yang kuat dari segi keagamaan, pandai dalam mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, serta terampil.(UU Sisdiknas,2003)

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mencetak generasi unggul yang memiliki budi pekerti luhur, taat pada agama serta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kelak diharapkan dapat berkontribusi positif bagi agama, nusa dan bangsa.

Menurut Sri Minarti, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidikan islami yang berorientasi terhadap pemberdayaan manusia yang dilandasi oleh al-Qur'an dan hadis.(Sriminiarti, 2016 :25) Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan nilai- nilai positif guna membentuk pandangan hidup. Padahal, sebagai manusia hendaknya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan mengerahkan segala potensi yang dimiliki melalui pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut senada dengan firman Allah Swt., di dalam Q.S. An- Nahl ayat 78 . Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Depag RI, 2006:375). Menurut Farida Isroani dalam penelitiannya menjelaskan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mudah dilakukan sebagai Langkah mudah untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semua jenjang Lembaga Pendidikan.

manusia yang jauh ke depan.(Mahmudi, 2019:32) Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan esensi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku yang baik, sehingga tidak hanya menyentuh aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Adanya ketiga aspek tersebut diharapkan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., serta berbudi luhur. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt., di dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(Depag RI, 2006 :756)

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih hangat untuk diperbincangkan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak dijumpai peserta didik yang cenderung kesulitan untuk membaca apalagi menulis ayat- ayat al- Qur’an, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong rendah dibandingkan dengan belajar ilmu umum, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh pendidik cenderung monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.(Susiana, 2017:74)

Padahal, sebagai manusia hendaknya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan mengerahkan segala potensi yang dimiliki melalui pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut senada dengan firman Allah Swt., di dalam Q.S. An- Nahl ayat 78 . Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Depag RI, 2006:375)

Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterima oleh peserta didik di sekolah juga cenderung sedikit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di era serba digital saat ini, usia tingkat MA/SMA mudah sekali terpengaruh ke dalam hal- hal negatif, baik dari faktor lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan pemaparan Al- Mighwar dalam buku Psikologi Remaja, bahwa usia remaja merupakan masa transisi yakni pada rentang usia sepuluh sampai dua belas tahun dan berakhir pada usia delapan belas tahun sampai dua puluh dua tahun. Masa ini merupakan pencarian identitas



diri. Fase usia remaja menjadi lebih mudah terpengaruh dan lebih senang berinteraksi di luar selain dengan keluarga. (AAI Mighwar, 2006 :80) Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan aspek spiritual yang kuat.

Berdasarkan fakta di atas menunjukkan salah satu indikator bahwa pengamalan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari cenderung masih rendah. Kendati demikian, hal tersebut tidak berlaku bagi semua peserta didik, karena faktor internal (keluarga) yang baik tentu dapat menunjang tumbuh kembang peserta didik yang lebih baik pula.

Pada dasarnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak mengajarkan praktik daripada teori. Hal tersebut karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada 3 (tiga) hal, yaitu penguasaan ilmu (*science*), pengetahuan (*knowledge*) serta nilai-nilai (*values*) sebagai sebuah transformasi pendidikan. (Masmuallim, 2013 :189)

Guna mencapai ketiga aspek tersebut, tentu dibutuhkan proses pembelajaran yang ideal, yakni pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, kehadiran guru memiliki peran yang strategis sebagai *role model* yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Munandar yang dikutip oleh Ni Nyoman Purwati, bahwa pembelajaran yang dikondisikan dengan baik mampu menimbulkan peserta didik yang kreatif, aktif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. (Nyoman Parwati, 201: 108)

Bahrumasyah mendefinisikan bahwa hard skills mempunyai arti penguasaan ilmu ilmunya. Dari pengertian diatas bisa dipahami bahwasannya hard skills merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan ketrampilan teknis yang tepat dengan bidangnya. Contohnya jika ada siswa yang mempelajari mata pelajaran Fiqih bab Shalat, maka seorang siswa tersebut harus bisa mempraktekkan sholat dengan benar.

Dalam organisasi pasti ada beberapa hal yang bersifat hard skills, diantaranya struktur, aturan, kebijakan, teknologi, dan pembiayaan. Hal tersebut akan dapat mudah dikondisikan. (Marmo&Triyo,2009:139)

Adapun aspek hard skills diwakili dengan dua aspek yaitu berpengetahuan dan kompeten. (Aris Munandar, 2013:91). Dengan itu, hard skills adalah ketrampilan yang bisa diukur sehingga seseorang bisa dengan mudah membimbing untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki. Hard skills dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) Kecerdasan Intelektual, Hard skill adalah kecerdasan intelektual seseorang dalam memahami ilmu yang dipelajari. Ilmu termasuk wilayah kerja spek kognisi. Biasanya dikenal dengan istilah IQ.



Saat seseorang disebut mempunyai IQ tinggi maka orang tersebut dinyatakan cerdas. Menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. 2) Ketrampilan, Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di kesehariannya. Adapun ketrampilan masuk wilayah kerja motorik. Dalam pembelajaran yang lebih praktis, aspek motoris dibagi menjadi tujuh tingkat menurut tingkatan kesulitan yang terkandung, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola dan kreatifitas. (Sunarto&Hartono, 2006 :99)

Menurut Ramdhani dan Syawal *soft skills* memiliki arti sebagai ketrampilan lunak yang dipakai saat bekerjasama dengan orang lain. Biasanya dikenal dengan istilah *interpersonal skills*. Soft skills identik dengan ranah sikap atau nilai. Adapun ranah afektif menurut taksonomi Kratwohl, Bloom dkk, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup. Tahap ini dalam sistem pendidikan lebih dikenal dengan istilah meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yaitu bentuk penguasaan pada pengendalian diri, nafsu dan emosi. Tujuan pendidikan ialah penguasaan untuk mengendalikan diri yang diawali dengan pengetahuan terhadap diri, kemudian terhadap lingkungan dan berpuncak pada pemahaman terhadap pengaturan dan pengarahannya dorongan emosional pribadi baik dalam segi bicara, berbuat, bergaul. Hasilnya adalah orang akan lebih sabar, rendah hati, dan bijaksana. (Winkle, 1987 :150).

## **SIMPULAN**

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk membuat siswa mengerti dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek, serta bisa menjadikan siswa lebih berkarakter.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, menjadikan siswa mampu dalam memecahkan permasalahan dengan sistematis, menciptakan suasana pembelajaran agar merasa jika belajar adalah kebutuhan penting, melatih siswa untuk mengemukakan ide, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan karakter siswa.

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi

mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking). Pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI diharapkan bisa meningkatkan hard skills dan soft skills siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja Cet I*; Bandung: CV. Pustaka Setia.

Daryanto, D. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta:

Gava Media. Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kompri, M. P. (2015). *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta:

*Ar-Ruz Media*. Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama. Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Musnandar, Aris. (2013). *Pendidikan Yang Mencerdaskan-Esai-Esai Pendidikan*. Yogyakarta: Naila Pustaka.

Sunarto, H., & Hartono, N. B. A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*.

Jakarta: Rineka Cipta. Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran [Teaching Psychology]*. Jakarta, Indonesia

ORIGINALITY REPORT

25%  
SIMILARITY INDEX

25%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 [ejournal.iai-tabah.ac.id](http://ejournal.iai-tabah.ac.id)  
Internet Source

25%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25%

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9